

## **BAB II**

### **Sejarah Hubungan Tiongkok Dengan Pakistan**

Dalam bab ini penulis akan menyajikan sebuah pembahasan atau penjelasan tentang sejarah hubungan Tiongkok dengan Pakistan. Pertama-tama, pada bab ini akan menjelaskan tentang sejarah hubungan antara Tiongkok dengan Pakistan, dengan melihat sejarah dan juga dinamika yang ada Tiongkok dan Pakistan merumuskan kerja sama ambisius yang disebut dengan China Pakistan Economic Corridor.

#### **2.1 Sejarah Hubungan Tiongkok dengan Pakistan**

Sejarah hubungan negara Tiongkok dengan Pakistan telah terjadi sejak 74 tahun lalu yang bertepatan pada tahun 1950. Peristiwa yang menuliskan Sejarah ini diawali dengan Pakistan yang memberikan Langkah yaitu mengakui kedaulatan Tiongkok, Pakistan merupakan negara islam pertama yang mengakui Tiongkok dan hubungan duta besar diantara kedua negara ini dimulai pada tahun 1951. Akan tetapi hubungan antara Tiongkok dan Pakistan mengalami penurunan pada awal masa hubungan diplomatic ini yang disebabkan oleh Pakistan yang memutuskan untuk bergabung ke aliansi barat yaitu SEATO (South East Asian Territory Organization) dan juga bergabung bersama CENTO (Centra East North Territory Organization) dan menyebabkan menurunnya hubungan diplomatik kedua negara karena Pakistan tergabung dalam aliansi yang melawan blok komunis yang mana secara khusus juga melawan Tiongkok dan Uni Soviet. Lalu pada tahun 1955 terjadi Konfrensi Asia Afrika di Bandung yang mampu memberikan kesempatan kepada

Tiongkok untuk mengurangi keraguan Tiongkok dan bisa untuk menerangkan alasan dari Pakistan untuk bergabung bersama SEATO dan CENTO. Muhammad Ali Bogra yang merupakan Perdana Menteri Pakistan pada saat itu mengatakan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan meyakinkan Perdana Menteri Zhou Enlai. Perdana Menteri Pakistan mengatakan bahwasannya Pakistan tidak ada suatu rencana yang antagonis kepada Tiongkok dan juga Pakistan berpandangan bahaya yang bisa ditimbulkan dari negara tetangganya yaitu India. Pada tahun 1960-an, hubungan diantara Pakistan dan Tiongkok sempat bertransformasi menjadi hubungan yang antagonis dan kemudian berubah menjadi perang. India memberikan suaka politik kepada Dalai Lama dan juga para pengikutnya dan ini secara tidak langsung terlibat dalam masalah Tibet. Skenario politik regional yang berubah dengan dinamis mengakibatkan Tiongkok untuk mengubah kebijakannya terhadap Pakistan dan juga regional Asia Selatan, lalu pada rentang waktu yang berdekatan Amerika Serikat memutuskan untuk mendukung India secara diplomatis dan ekonomi dan Tiongkok melihat ini sebagai kesempatan berharga untuk menjalin hubungan dengan Pakistan.<sup>22</sup> Pada periode sekitar tahun 1970-an yang merupakan era perang dingin muncul kebangkitan dari kaum reformis yang pada saat itu di nahkodai oleh Den Xiaoping. Kaum reformis melakukan perubahan kebijakan luar negeri Tiongkok dan melakukan peningkatan hubungan Tiongkok di seluruh dunia. Den Xiaoping menggerakkan

---

<sup>22</sup> Arora, P. A. A. (2020). *Policy Brief China Pakistan Economic Corridor. 1*.  
Rafiq, A. (2017). *The Tiongkok-pakistan economic corridor*.

perkembangan pada kebijakan yang lebih terbuka terkait ekspansi ekonomi. Pada masa perang dingin yang terjadi pada tahun 1970, Pakistan mengalami banyak masalah yang terjadi secara domestik dan juga secara eksternal yang diakibatkan oleh penggantian dari kepemimpinan. Perdana Menteri Yahya Khan pada saat itu tidak mampu untuk mengendalikan kekacauan yang terjadi pada dalam negeri Pakistan, dan India melihat kesempatan ini untuk bergerak untuk memecah Pakistan Timur, dan Pakistan-India memulai perang pada tahun 1971 lalu muncullah negara baru yang bernama Bangladesh.

Pada tahun 1973 terjadi suatu kolaborasi yang aktif diantara Tiongkok dan Pakistan dikarenakan Tiongkok menggunakan hak vetonya untuk pertama di Persatuan Bangsa-Bangsa untuk melawan Bangladesh dan hak veto Tiongkok digunakan sebanyak empat kali. Uni Soviet pada tahun 1973 juga melakukan pengangkatan isu terkait masalah negara Bangladesh di forum Persatuan Bangsa-Bangsa, akan tetapi Tiongkok menolak dan juga memberikan pernyataan bahwa prinsip-prinsip piagam PBB harus dipatuhi dan resolusi dari majelis umum dan juga Dewan Keamanan yang relevan harus untuk dilaksanakan. Tiongkok mengambil keputusan untuk mengubah kebijakan luar negerinya pada era pasca perang dingin yang dipicu oleh kunjungan Presiden Jiang Zemin ke India untuk melakukan tindakan terobosan mengenai hubungan bilateral dan juga menjaga keharmonisan diplomatik secara ekonomi dan juga regional. Langkah yang dilakukan oleh Presiden Jiang Zemin tidak memberi pengaruh apapun terkait keberlangsungan hubungan yang ada diantara Tiongkok dengan Pakistan. Saat mengunjungi Pakistan Presiden Jiang Zemin

dan menyampaikan pidato pada forum majelis nasional Pakistan dan memberikan penjelasan perubahan baru dalam kebijakan luar negeri Tiongkok.<sup>23</sup> Presiden Jiang Zemin beranggapan bahwasannya hubungan antara Tiongkok dengan Pakistan merupakan hubungan seperti “teman yang membutuhkan satu sama lain” dan juga seperti “saudara yang terikat oleh nasib yang sama”. Presiden Jiang Zemin juga mengatakan bahwa memiliki perselisihan dan juga adanya perbedaan pendapat dengan teman atau tetangga merupakan hal yang wajar, dan juga Presiden Jiang Zemin menggambarkan bahwa untuk menjaga hubungan yang sehat dengan negara India walaupun ada sedikit perselisihan.<sup>24</sup>

Hubungan diantara Tiongkok dengan Pakistan memasuki babak berikutnya yang telah menjadi hubungan yang semakin baik. Pada tahun 2000 terjadi kunjungan secara reguler diantara dua negara tersebut yang mentransformasi hubungan ini ke arah abad 21. Pada November 2003, Presiden Mushraf melakukan kunjungan kerja ke Tiongkok untuk menandatangani perjanjian dengan Tiongkok yang bertajuk “Joint Declaration on Direction of Bilateral Relations”. Perjanjian ini telah disepakati dua negara yang bertujuan untuk memperluas dan mempererat hubungan ekonomi dan juga sektor strategis lainnya antar negara tersebut. Tren positif dalam hubungan kedua negara semakin membaik dikarenakan Presiden Tiongkok yaitu Wen Jiaobao

---

<sup>23</sup> Small, A. (Ed.). (2015). *Tiongkok-Pakistan Axis: Asia's New Geopolitics*. In *Hurst Publishers* (p. 0). Oxford University Press.

<sup>24</sup> Philadelphia, U. of P. P. (2017). *Pakistan's Enduring Challenges*. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

melakukan kunjungan kenegaraannya ke Pakistan yang dilaksanakan pada bulan April 2005, pada kunjungan tersebut kedua negara melanjutkan hubungan baiknya dengan menyetujui perjanjian yang bersejarah yang disebut dengan “Treaty of Friendship, Cooperation, and Good Neighbourly Relations”. Berdasarkan perjanjian ini, Tiongkok dan Pakistan sepakat untuk tidak bergabung dengan blok atau aliansi apa pun yang melanggar dari sektor kedaulatan, keamanan, dan juga integritas teritorial dari kedua negara.

Perjanjian ini mulai menunjukkan hasil baik dan juga berdampak positif terhadap hubungan bilateral kedua negara dan juga hubungan terhadap lawan-lawan yang ada di kawasan serta Pakistan telah menjadi salah satu faktor penting dalam hubungan Tiongkok dengan Amerika Serikat dengan implikasi geopolitik di wilayah Asia Selatan dan Asia Tengah.<sup>25</sup> Pada kunjungan ini Presiden Hu Jintao memberikan apresiasi kepada Presiden Pakistan atas upayanya dalam meningkatkan hubungan bilateral kedua negara tersebut.

Hubungan bilateral diantara Tiongkok dan Pakistan menunjukkan perkembangannya menuju ke hubungan yang saling menguntungkan dan semakin erat. Presiden Asif Ali Zardari melakukan kunjungan selama empat hari ke Tiongkok pada Oktober 2008, itu merupakan kunjungan pertama setelah ia menjadi Presiden Pakistan. Kunjungan tersebut kembali melahirkan kerjasama-kerjasama yang bergerak pada sektor ekonomi, pertanian, komunikasi dan juga I.T. Pakistan dan Tiongkok merayakan hubungan bilateral

---

<sup>25</sup> Fels, E. (2016). *Shifting Power in Asia-Pacific?: The Rise of Tiongkok, Sino-US Competition and Regional Middle Power Allegiance*.

mereka sebagai tahun persahabatan mereka pada tahun 2011 dan Presiden Asif Ali Zardari dan Perdana Menteri Raza Gilani kembali mengunjungi Tiongkok dan membawa angin perubahan yang lebih baik yaitu adanya perkembangan pada sektor ekonomi, pertahanan, energi, dan juga sektor perdagangan bagi kedua negara. Pertukaran tingkat tinggi juga terjadi pada tahun 2012 dari kedua belah pihak, Presiden Hu Jintao dan Presiden Zardari mengesahkan perjanjian mengenai teknologi informasi, ekonomi dan juga sektor-sektor lainnya.

Perdana Menteri Tiongkok Li Keqiang telah mengunjungi Pakistan, dalam kunjungannya tersebut Tiongkok dan Pakistan telah menyetujui untuk memperkuat hubungan bilateral mereka dalam bidang ekonomi dan pada bidang diplomatik. Perdana Menteri Nawaz Sharif melakukan kunjungan pertamanya ke Tiongkok pada tahun 2013.<sup>26</sup> Persahabatan yang dialami oleh Tiongkok dan Pakistan merupakan persahabatan bilateral yang unik dalam hubungan internasional dan hubungan bilateral negara berlanjut ke CPEC yang merupakan tonggak sejarah lainnya yang mana ini menuju ke arah kepentingan geopolitik, peningkatan perekonomian, mengatasi krisis dan juga untuk stabilitas kawasan regionalnya. *China Pakistan Economic Corridor* juga merupakan salah satu program kerja yang terkandung di dalam rencana ambisius Tiongkok yang disebut dengan OBOR atau One Belt One Road yang melibatkan lebih dari 60 Negara di Asia, Eropa, dan Afrika yang bertujuan untuk mempromosikan diplomasi, pembangunan ekonomi, dan hubungan antar negara. Kerja sama

---

<sup>26</sup> Kataria, J. R., & Naveed, A. (2014). Pakistan-Tiongkok Social and Economic Relations. *South Asian Studies A Research Journal of South Asian Studies*, 29(2), 395–410.

*China Pakistan Economic Corridor* diputuskan oleh Tiongkok disebabkan oleh beberapa alasan, pertama *China Pakistan Economic Corridor* merupakan bantuan dari Beijing yang dapat diberikan kepada sekutu dengan jangka panjang, *China Pakistan Economic Corridor* melalui investasi infrastruktur, perdagangan kedua negara menjadi lebih mudah, dan salah satu faktor yang terpenting yaitu Pakistan membiarkan Tiongkok berada dalam posisi yang strategis dalam menjangkau Afrika, Timur Tengah, dan Eropa melalui pelabuhan Gwadar. Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan *China Pakistan Economic Corridor* menjadi sarana penting bagi Tiongkok untuk mencapai tujuan strategisnya dan mencapai ambisi globalnya, dan juga merupakan bagian dari inisiatif “One Belt One Road” (OBOR).<sup>27</sup>

## **2.2 Kerjasama China Pakistan Economic Corridor**

Pada pembahasan ini setelah melihat sejarah dan dinamika yang ada antara Tiongkok dan Pakistan lalu mereka memutuskan untuk merumuskan kerja sama yang disebut dengan *China Pakistan Economic Corridor*, dan pada pembahasan ini penulis akan menyajikan perkembangan secara fase ke fase dari kerja sama *China Pakistan Economic Corridor*.

### **2.2.1 Fase pertama kerja sama *China Pakistan Economic Corridor* 2013-2017**

Pada awal abad ini dunia telah mengalami kemajuan yang pesat menuju ke arah globalisasi. Kita sudah tahu bahwa hampir semua negara barat khususnya yang terletak pada benua Eropa telah terkoneksi satu sama lain

---

<sup>27</sup> Khan, A. (n.d.). *Pak-Tiongkok Economic Corridor: The Hopes and Reality*.

melalui kereta api ataupun jalan raya. Kebangkitan dari negara Tiongkok secara global terlihat berbeda dengan yang ada di negara barat. Tujuan untuk saling menguntungkan dan tidak ikut campur tangan telah dipertahankan tidak hanya oleh Tiongkok namun juga oleh negara yang terlibat dengannya. Pada wilayah Asia Selatan dan Timur Tengah memiliki konektivitas yang belum maksimal. Koneksi antar negara diperlukan untuk memaksimalkan perdagangan dan juga sektor ekonominya, dan dalam hal ini Tiongkok membuat suatu terobosan baru untuk mewujudkan koneksi dengan berbagai negara melalui jalur sutra. Salah satu kemajuan dan juga merupakan terobosan adalah koridor ekonomi antara Tiongkok dengan Pakistan atau *China Pakistan Economic Corridor* yang menghubungkan Tiongkok bagian barat dari Kashgar hingga ke daerah Gwadar yang merupakan wilayah yang berkembang pesat.

Pondasi awal dari *China Pakistan Economic Corridor* ini dilandaskan dengan konsep “Community of Shared Destiny” yang menjadi landasan dari kebijakan luar negeri Xi Jinping, didasarkan oleh suatu kolaborasi yang menguntungkan dan saling pengertian untuk saling memenuhi kepentingan satu sama lain. Fase awal dari pengerjaan dari *China Pakistan Economic Corridor* disebut dengan *Early Harvest Project* yang berfokus kepada pengembangan kapasitas pembangkit listrik dari Pakistan, meningkatkan infrastruktur transportasi Pakistan, dan juga meningkatkan pengembangan jaringan pipa gas. Fase pertama ini telah selesai pada tahun 2018 dan juga bertepatan dengan pemilu dari Pakistan. Fase pertama ini didedikasikan untuk menghasilkan dan mendistribusikan dari tenaga listrik yang dihasilkan, mayoritas tenaga listrik

yang dihasilkan diproduksi menggunakan batu bara dan sisanya menggunakan tenaga air, tenaga surya, dan angin.

Pada tahapan ini juga meningkatkan skala produksi kapasitas dari pembangkit listrik. Tiongkok Pakistan Energy and Economic Corridor (CPEEC) adalah salah satu hasil dari *China Pakistan Economic Corridor* yang mana akan bermanfaat untuk Pakistan dan Tiongkok. Pakistan mengalami lonjakan populasi dan permintaan energi secara dalam negeri juga meningkat secara drastis. Oleh karena itu Tiongkok banyak melakukan investasi di sektor energi khususnya dalam pembangunan pembangkit listrik bertenaga batu bara, tenaga air, tenaga suryam dan tenaga angin yang ditargetkan dalam kerja sama ini mampu untuk memproduksi hingga 17.000 MW.<sup>28</sup>

### **2.2.2 Fase kedua kerjasama *China Pakistan Economic Corridor* 2018-2020**

Pada fase lanjutan dari kerjasama CPEC mengarahkan tujuan fase nya kepada arah untuk membangun pelabuhan Gwadar yang menjadi salah satu tulang punggung penting bagi kerja sama ini dan memberikan peluang kerja sama bagi industri, promosi pertanian, membangun kawasan khusus ekonomi di Pakistan dan juga yang paling penting bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat.

---

<sup>28</sup> Shaikh, F., Ji, Q., & Fan, Y. (2016). Prospects of Pakistan-Tiongkok Energy and Economic Corridor. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 59, 253–263. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2015.12.361>

## Gambar 2. 1

### Foto Pembangkit Listrik Pelabuhan Gwadar



**Sumber: Radio Pakistan**

Pada tahapan kedua pejabat Pakistan dan Tiongkok sama-sama menjelaskan bahwa ada tambahan dari proyek pembangkit listrik tenaga air dengan kapasitas 40.000 Megawatt yang terletak pada wilayah Indus Cascade. Pada dua provinsi terbesar di Pakistan yaitu, Punjab dan Sindh masing-masing memiliki dua zona industri CPEC. Bacholistan dan Khyber Pantkhunkhwa, Islamabad, Kashmir memiliki satu pembangkit listrik.<sup>29</sup> Pejabat dari wilayah-wilayah tersebut telah berkunjung ke Tiongkok untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengalaman negara tersebut terhadap ekonomi khusus. Tujuan dari ini adalah untuk memanfaatkan bahan baku lokal dan tenaga kerja yang murah serta modal dari keahlian Tiongkok, dan juga bertujuan untuk mengembangkan pasar industri bernilai tambah yang dapat melayani pasar domestik dan juga pasar ekspor.

---

<sup>29</sup> Special. (2024). *Iron Ore Mining, Processing & Steel Mills complex at Chiniot, Punjab / Tiongkok-Pakistan Economic Corridor (CPEC) Secretariat Official Website*. Cpec.gov.pk. <https://cpec.gov.pk/project-details/52>

Industri-industri meliputi pengolahan makanan, peralatan rumah tangga, material, ekstrasi dan pengolahan material, dan juga tekstil.

### **Gambar 2. 2**

#### **Foto Pelabuhan Gwadar Tahun 2020**



**Sumber: Nikkei Asia**

Pada fase kedua ini kerjasama dari China Pakistan Economic Corridor lebih melibatkan pengembangan lebih lanjut pada kota Gwadar, dengan menekankan industrialisasi dan pengemangan ini berfokus pada bentuk energi, material, dan petrokimia, memanfaatkan lokasi pesisir dan kedekatannya dengan Teluk Persia. Garis pantai Gwadar yang belum tereksplorasi, mulai dari perbatasan dengan Iran hingga perbatasan dengan India, juga dapat dikembangkan menjadi kawasan pariwisata. Rancangan jangka panjang ini memberikan penekanan besar pada sektor pertanian, salah satu terobosan yang dibuat adalah menggunakan pusat teknologi pertanian Tiongkok untuk melatih penduduk lokal mengenai praktik terbaik, mentransfer teknologi, dan juga

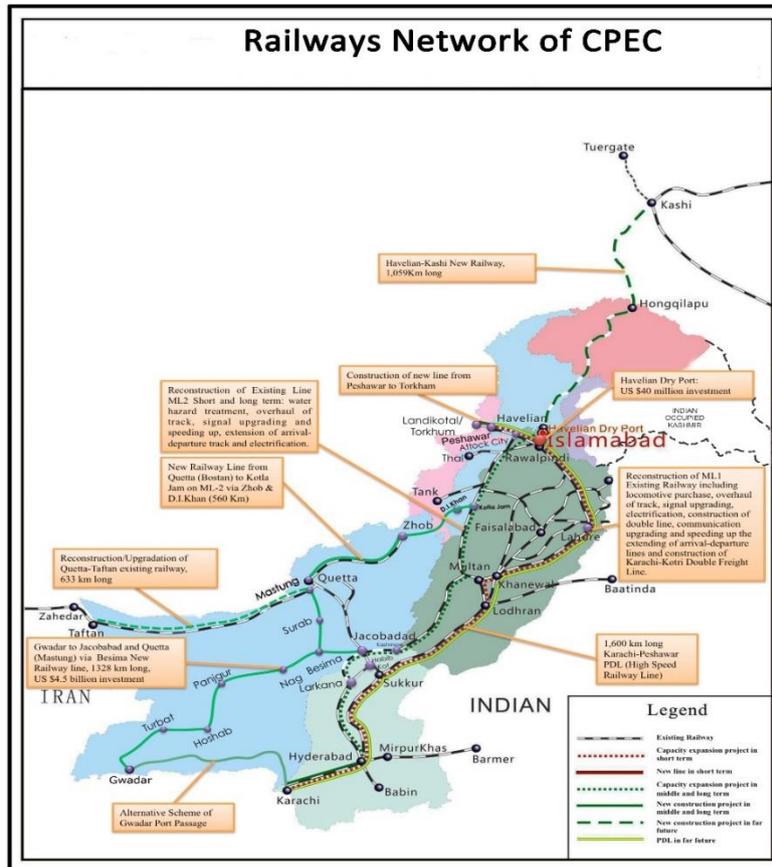
menciptakan peluang bisnis bagi perusahaan pertanian dan teknologi pertanian Tiongkok.<sup>30</sup>

Pakistan merupakan salah satu penghasil berskala besar dalam produksi kapas, beras, dan gandum. Akan tetapi Pakistan memiliki kekurangan terhadap manajemen rantai pasokan yang menghambat proses ekspor dan industri. Pakistan pernah mengalami krisis air jangka panjang dan juga perlu untuk beradaptasi dengan tanaman yang tidak memerlukan banyak air. Selain bekerja sama dalam proyek pertanian dan industri, fase ini juga mencakup infrastruktur. Gwadar terhubung ke jaringan kereta api yang ada di Pakistan yang melalui lebih dari satu titik yaitu Jacobad, Karachi, atau Mastung. Konektivitas yang ditimbulkan oleh jaringan kereta api juga menghubungkan perbatasan Afghanistan dengan Pakistan tengah melewati jaringan investasi mineral Tiongkok pada wilayah Reko Diq yang berada dekat Iran. Dengan adanya pembangunan besar-besaran yang ditimbulkan oleh CPEC membawa suatu keuntungan tersendiri untuk pengusaha semen dan besi di Pakistan.

---

<sup>30</sup> Rafiq, A. (2017). *The Tiongkok-pakistan economic corridor*.

**Gambar 2. 3**  
**Peta Jalur Kereta Api China Pakistan Economic**  
**Corridor**



**Sumber: Ministry of Planning Development, and Special Initiatives**  
**Pakistan**

<sup>31</sup> Pada tahun 2019 hingga 2020 mampu untuk mencapai kapasitas produksi pabriknya sebesar 60% untuk digunakan dalam proyek ini.<sup>32</sup> Pada fase kedua dari kerja sama ini juga memperlihatkan kemajuan yang signifikan dalam fase pengembangan Pelabuhan Gwadar.

<sup>31</sup> CPEC pushes steel demand in Pakistan. (2016, February 24). CPECnews. <https://cpecnews.com/cpec-pushes-steel-demand-in-pakistan/>

<sup>32</sup> All Pakistan Cement Manufacturers Association. (n.d.). [https://www.apcma.com/data\\_history.html](https://www.apcma.com/data_history.html)

Pelabuhan Gwadar ini dibentuk untuk menjadi pusat strategis yang tidak hanya memberikan fasilitas terhadap perdagangan maritim namun juga memiliki fungsi sebagai gerbang perdagangan Tiongkok dengan Timur Tengah, Afrika dan juga sekitarnya. Di Gwadar, Pakistan sedang mengembangkan pusat perkotaan dan industri baru dan memicu pertumbuhan perumahan, infrastruktur, dan ritel. Industri-industri baru yang didirikan memanfaatkan peningkatan permintaan material di kota karena konstruksi. Wilayah di pelabuhan ini memiliki jaringan gas dan ditargetkan untuk menjadi jaringan gas alam regional.<sup>33</sup> Pelabuhan ini menjadi salah satu tempat sentral dikarenakan sedang dibangunnya industri khusus seperti pengolahan dan ekspor makanan, pupuk dan petrokimia, pengolahan mineral, dan juga dibangun area untuk pembuatan dan perbaikan kapal. Pada pelabuhan Gwadar juga memiliki keuntungan tersendiri dalam proses pengiriman kargo yang disebabkan oleh kemacetan yang terjadi di pelabuhan Karachi, seringkali barang-barang dan juga barang dengan permintaan tinggi yang melewati pelabuhan Karachi harus mengantri selama tujuh hingga delapan hari, hal ini menyebabkan Gwadar memiliki keunggulan lainnya yaitu dengan waktu antri yang lebih sebentar dibandingkan dengan pelabuhan Karachi. Pelabuhan Gwadar memiliki fasilitas untuk melayani impor dan ekspor seluler dan Tiongkok menggunakan Gwadar

---

<sup>33</sup> Lohrenscheit, H. (2016). *Gwadar – Nawabshah Pipeline Development of a Project*. 72–75.

untuk pengiriman lintas pesisir timur dan dengan menggunakan kapal yang lebih besar.<sup>34</sup>

Pada pembangunan infrastruktur ini bersama-sama bertujuan untuk meningkatkan konektivitas antara perbatasan kedua negara yang mana mewujudkan pengurangan waktu perjalanan, memangkas biaya logistik, dan juga menghilangkan kemacetan yang ada. Keberlangsungan daripada kerja sama ini tidak hanya berfokus kepada sektor infrastruktur saja. CPEC juga mengandung jalur perdagangan dari Tiongkok dan salah satunya adalah tujuan utama dari Tiongkok yaitu pelabuhan Gwadar yang difungsikan sebagai pengalihan dari jalur impor minyak dari Selat Malaka ke pelabuhan Gwadar. Koridor tidak akan menjalani fungsinya dengan baik, itu sebabnya Tiongkok banyak menginvestasikan pada kota pesisir. Ada beberapa dari titik fokus Tiongkok dalam menggalakkan rute perdagangannya yaitu jalan tol Eastbay yang nantinya terkoneksi dengan pelabuhan Gwadar, tujuan dari dibangunnya jalan tol ini untuk menciptakan penghubung langsung antara pelabuhan dan jalan raya nasional guna memudahkan pengangkutan barang.

---

<sup>34</sup> Rafiq, A. (2017). *The Tiongkok-pakistan economic corridor*.

**Gambar 2. 4**  
**Bandar Udara Gwadar**



**Sumber: The State Council The People's Republic Of Tiongkok**

Pada sektor transportasi udara juga sedang dilakukan pembangunan Bandara Internasional Gwadar yang baru, yang mana bandara ini sebagai pelengkap dari fungsi pelabuhan. Proyek bandara internasional ini senilai US\$230 juta dan bandara ini mampu beroperasi secara domestik dan internasional dan mampu untuk menerima kedatangan pesawat berbadan besar seperti Airbus A-330, dan Bandara difungsikan untuk mempercepat jalur transportasi dan untuk menunjang kenyamanan pengoperasian rute perdagangan ini juga dilakukan pengerukan dermaga dan saluran air dengan tujuan untuk memelihara fasilitas yang ada.

### **2.2.3 Fase ketiga kerjasama *China Pakistan Economic Corridor* 2021-2023**

*China Pakistan Economic Corridor* merupakan salah satu program kerja yang terkandung dalam proyek ambisius Tiongkok yaitu One Belt One Road yang dirancang untuk menciptakan 152 negara secara geografis yang bergantung kepada investasi dari Tiongkok. Pada fase ketiga dari proses kerja

sama ini memiliki pandangan yang jauh lebih kedepan dibandingkan dua fase sebelumnya. Fase ketiga ini mengarah kepada zona ekonomi khusus yang ada dalam kerja sama ini. Zona ekonomi khusus ini disebut dengan sebutan kawasan ekonomi khusus atau KEK, KEK ini mendapat perhatian khusus dari pemerintah Pakistan dan investor swasta. Manfaat dari KEK ini mendapatkan investasi asing secara langsung, lapangan kerja yang lebih tinggi, akses yang lebih unggul terhadap pasar global, meningkatkan tenaga kerja lokal dan membantu diversifikasi ekspor.<sup>35</sup>

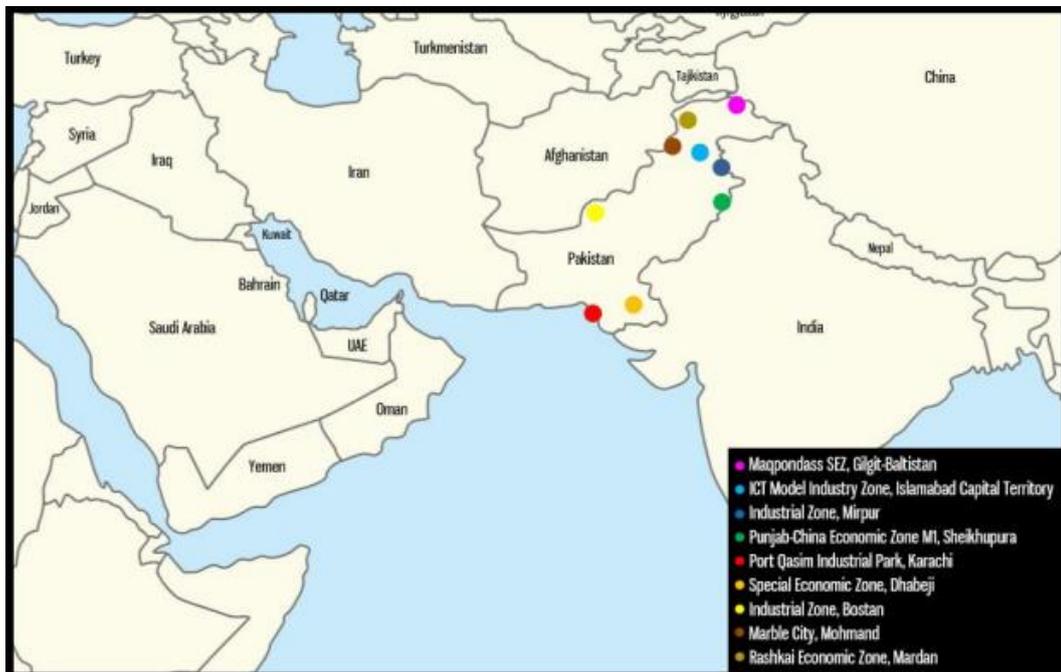
Total ada sembilan KEK yang telah disetujui di bawah naungan koridor infrastruktur dan CPEC. KEK yang ada ini memanfaatkan undang-undang tarif dan pajak yang dirancang khusus untuk menguntungkan dan perluasan produksi manufaktur.

---

<sup>35</sup> Sakib, M., & Sandhu, A. (2019). *Report Part Title : CPEC and Special Economic Zones (SEZs)*  
*Report Title : SEZs for Sustainable Development in Pakistan : Report Subtitle : Building on the Lessons from Tiongkok CPEC and Special Economic Zones (SEZs)*.

Gambar 2. 5

Peta Kawasan Ekonomi Khusus



Sumber: Special Economic Zones (Sezs) A Comparative Analysis For Cpec Sezs In Pakistan

Kerja sama ini memberikan keputusan untuk merancang berbagai zona yang ada berlokasi di Moqpondass, Mirpur Industrial Zone, ICT Model Industrial Zone, Punjab-Tiongkok Economic Zone, Rashakai Economic Zone, Mohmand Marble City, Bostan Industrial Zone, Special Economic Zone Dhabeji, Port Qasim Special Economic Zone.<sup>36</sup>

1. Moqpondass

Area ini menjadi KEK di bawah area Gilgit Baltistan yang berbatasan langsung ndengan Afghanistan di Utara, dan Tiongkok di

<sup>36</sup> Muzammil Zia, M., Waqar, S., & Afzal Malik, B. (2018). Special Economic Zones (SEZs): A Comparative Analysis for CPEC SEZs in Pakistan. *The Pakistan Journal of Social Issues, special is*(June), 37–60. [https://uog.edu.pk/downloads/journal/5\\_Special\\_Economic\\_Zones\\_SEZs.pdf](https://uog.edu.pk/downloads/journal/5_Special_Economic_Zones_SEZs.pdf)

Timur Laut. Industri yang berpotensi pada area ini adalah marmer, granit, pengelolaan biji besi, industri besi, dan pengolahan mineral.

## 2. Mirpur Industrial Zone

Pada daerah ini sebagian merupakan perbukitan dan pegunungan dan tanaman utama adalah jagung, gandum, beras, apel, kenari, dan aprikot. KEK ini diusulkan karena menjadi salah satu pilihan terbaik dikarenakan akses pelabuhan dan stasiun yang dekat membantu KEK ini.

## 3. ICT Model Industrial Zone

ICT adalah Islamabad Capital Zone yang merupakan ibukota Pakistan dan memiliki jaringan industri, logistik, dan juga jalur perdagangan yang sudah mumpuni seperti kereta api dan bandara, dan akses terhadap listrik, drainase, dan sistem komunikasi menjadi pendukung penting KEK ini.

## 4. Punjab-Tiongkok Economic Zone

Punjab merupakan provinsi terpadat, terindustrialisasi dan maju di Pakistan yang menyumbang 60% PDB Pakistan. Industri yang memiliki potensial adalah farmasi, kosmetik, otomotif, dan bahan bangunan.

## 5. Rashakai Economic Zone

Merupakan salah satu KEK yang ada di kerja sama ini dan wilayah ini memproduksi kayu dan tembakau. Tanaman utama pada

provinsi ini adalah jagung, gandum, dan tembakau dan industri yang dominan adalah industri kemasan buah dan makanan serta tekstil

#### 6. Mohmand Marble City

Daerah ini terkenal akan kekayaannya terhadap mineral dan pertanian. Mineral pada daerah ini termasuk uranium, batu bara, marmer, dan batu kapur. Pada daerah ini industri adalah industri batu yang termasuk ekstraksi dan pengolahan batu bara dan tembaga.

#### 7. Bostan Industrial Zone

Pada perekonomian dari KEK ini didasarkan pada sumber daya alam termasuk pertambangan dan mineral, pertanian, dan peternakan. Kawasan industri ini dialokasikan seluas 1000 hektar. Kawasan ini dianggap layak untuk kegiatan usaha dan menjamin mobilitas tenaga kerja dan industri berpotensi tinggi disini adalah pengolahan buah, pertanian, industri makanan halal, dan industri keramik.

#### 8. Special Economic Zone Dhabeji, dan Port Qasim Special Economic Zone

Pada KEK Dhabeji memiliki lokasi yang ideal yang disebabkan oleh jarak yang dekat dengan pelabuhan Qasim. KEK ini akan menawarkan investasi besar pada bidang manufaktur dan industri otomotif. Pada KEK Port Qasim merupakan pelabuhan minyak yang terbesar diantara fasilitas lainnya dan fasilitas terminal peti kemas,

kimia sehingga memudahkan untuk melakukan investasi di wilayah pesisir seperti Port Qasim.<sup>37</sup>

Pada perkembangan dari kerja sama *China Pakistan Economic Corridor* tentunya tidak terlepas dari keberlanjutan yang seiring dengan bertambahnya tahun bekerja sama maka mendapatkan hasil yang memuaskan. Pada sektor infrastruktur dialokasikan dana sekitar US\$686 Juta Dollar difokuskan kepada perluasan dari kawasan pelabuhan Gwadar dan pembangunan terkait, termasuk pembangunan dari jalan raya enam jalur dari pelabuhan ke jalan raya, zona perdagangan bebas, dan juga dibangunnya bandara internasional yang modern. Pada CPEC juga didirikan Special Economic Zone dan juga Free Trade Area yang mana kawasan ini ada berbagai macam kegiatan industri, ekspor, dan perdagangan dioperasikan oleh perusahaan yang berbeda.

Di wilayah tersebut diatur oleh serangkaian kebijakan khusus yang berbeda dengan kebijakan negara tersebut, untuk meningkatkan perekonomian dan pembangunan industri. Pembentukan ini ditujukan untuk menarik investasi dan mendorong infrastruktur yang lebih baik. Special Economic Zone atau Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) juga memiliki ciri-ciri umum dalam memfasilitasi usaha yaitu menciptakan kawasan industri yang efisien dan berdaya saing, dan ketika KEK didirikan lalu mengalami proses urbanisasi yang cepat.<sup>38</sup> Kawasan ekonomi khusus pada CPEC diciptakan untuk meningkatkan

---

<sup>37</sup> Abbas, A., & Ali, S. (2017). Nine Proposed Priority SEZs under CPEC and SEZ Act; An Approach to Industrial Development. *Center of Excellence China Pakistan Economic Corridor, 016*, 0–21. <https://cpec-centre.pk/>

<sup>38</sup> Center of Excellence Tiongkok-Pakistan Economic Corridor. (2017). *PEC-A STEP TOWARDS ENVIRONMENTALLY SU STAINABLE SPECIAL ECONOMIC ZONES (SEZs)*. May, 6–18.

pembangunan dan kerja sama pada berbagai bidang sektor industri seperti industri kimia, farmasi, pertanian, besi dan baja, dan manufaktur-manufaktur lainnya. CPEC menyediakan proses yang berkelanjutan dan efisien dan juga bisa sebagai pembuka lapangan pekerjaan, investasi, pembangunan lokal, sumber pendapatan bagi pemerintah, pertumbuhan ekspor dan yang tidak kalah pentingnya juga yaitu proses transfer teknologi.<sup>39</sup> Seiring dengan berkembangnya zaman dan juga kedua negara ini mulai untuk membuka mata terhadap keadaan bumi yang semakin mengkhawatirkan.

Pada fase ketiga dari kerja sama ini kedua negara telah merancang untuk menerapkan konsep energi yang terbarukan. Kerja sama ini juga memiliki tujuan untuk menghijaukan dan mendekarbonisasi CPEC dengan mendukung investasi infrastruktur Tiongkok ke proyek infrastruktur yang ramah lingkungan, seperti dari batu bara ke energi terbarukan seperti angin, tenaga surya, dan tenaga air. Duta Besar Tiongkok untuk Pakistan Pang Chunxue menekankan inisiatif Tiongkok yang mana memastikan semua investasi Tiongkok merupakan bagian dari Belt Road Initiation dan ramah lingkungan.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Ministry of Planning Development & Reform, G. of P. (2017). Long Term Plan for Tiongkok-Pakistan Economic Corridor (2017-2030). *Ministry of Planning Development & Reform, Government of Pakistan, December 2016*, 36.

<sup>40</sup> PCI, SDPI launch “green CPEC Alliance” for Greener, eco-friendly CPEC-News-news. sustainable development policy. (2022). [https://sdpi.org/pci-sdpi-launch-green-cpec-alliance-for-greener-eco-friendly-cpec/news\\_detail](https://sdpi.org/pci-sdpi-launch-green-cpec-alliance-for-greener-eco-friendly-cpec/news_detail)